

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Dan *Debt To Equity Ratio (DER)* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

Ragil Muhammad Taqwa

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Aris Munandar

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Korespondensi penulis : ragilla077@gmail.com

Abstract. Profits can be used by companies to run their business and strengthen the company's position in facing competition at the local, national and international levels. The purpose of this study was to determine whether Return On Equity (ROE) and Debt To Equity Ratio (DER) have an influence on profit growth at PT. Unilever Indonesia Tbk during the 2012-2021 period either partially or simultaneously. This type of research includes associative research. The instrument used in this study is in the form of a list of financial statements tables of PT. Unilever Indonesia Tbk. The population used in this study is the financial statements at PT. Unilever Indonesia Tbk for 40 years (1982-2022). The sample is the financial statements for the last 10 years from 2012-2021 which consist of a balance sheet and profit and loss. The sampling technique used is Non Probability Sampling, namely Purposive Sampling. The data analysis technique used to process the data in this study is the Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Analysis Test, Hypothesis Test which consists of F Test (partial) and T Test (simultaneous).

Keywords: Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Profit Growth.

Abstrak. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama periode 2012-2021 baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis Penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 40 tahun (1982-2022). Sampel yaitu laporan keuangan selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012-2021 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (parsial) dan Uji T (simultan).

Kata kunci: Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), Pertumbuhan Laba.

LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Perkembangan pada dunia bisnis khususnya di Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk mampu melakukan pengelolaan manajemen perusahaan secara baik. Jumlah perusahaan dalam bisnis dan keadaan perekonomian yang terjadi sekarang ini telah membuat kompetisi yang sengit antar perusahaan. Oleh karena itu, hal tersebut

membuat setiap perusahaan berusaha seideal dan semampu mungkin untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaanya (Safrani & Alwi, 2021).

Pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Untuk menentukan situasi dan perkembangan suatu perusahaan, informasi yang dapat digunakan salah satunya ialah laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan suatu perusahaan yang dipertanggungjawabkan pada akhir setiap periode yang digunakan. Menurut (Tanor et al., 2015), pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Anggraeni (2017) menyatakan bahwa dalam peningkatan pertumbuhan laba perusahaan harus memperhitungkan pertumbuhan laba yang terjadi di perusahaan tersebut untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Informasi mengenai pertumbuhan laba yang ada, oleh pihak manajemen ditunjukkan melalui laporan keuangan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba yang stabil, akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Investor menginginkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pemilihan variabel pertumbuhan laba pada penelitian ini karena melalui pertumbuhan laba pada suatu perusahaan dapat mencerminkan apakah suatu perusahaan tersebut memiliki kinerja yang sehat atau tidak sehat. Pada dasarnya pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, akan tetapi pertumbuhan laba tergolong juga kondisi keuangan yang berkemungkinan akan terjadi di masa depan yang dapat diprediksi dengan memanfaatkan rasio keuangan.

Amalina & Sabeni dalam (Bionda dan Mahdar, 2017) Mengatakan bahwa salah satu cara dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan melakukan perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba. Dalam peneltian ini beberapa rasio keuangan yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki atau juga dapat dikatakan sebagai estimasi tingkat pengembalian keuntungan atas semua modal yang ada (Samalam et al., 2018). Nilai *Return On Equity* yang tinggi menandakan bahwa semakin efektifnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri. Menurut Harmono (2016) ROE merupakan rasio yang sangat penting bagi pemegang saham, karena rasio ini mengukur tingkat

pengembalian atas investasi pemegang saham pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham perusahaan. Pengembalian dari modal ini (ROE) yang tinggi melebihi biaya modal yang digunakan, itu berarti perusahaan telah efisien dalam menggunakan modal sendiri, sehingga laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya.

Penurunan nilai rasio profitabilitas tentunya akan diikuti juga dengan penurunan nilai pertumbuhan laba, hal tersebut dikarenakan pada rasio profitabilitas sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau nilai tambah perusahaan melalui seberapa besar efektivitas pengelolaan perusahaan pada tingkat penjualan, asset, dan ekuitas yang digunakan dalam kegiatan bisnisnya sehingga apabila nilai rasio profitabilitas menurun maka akan diikuti dengan menurunnya perolehan laba dan begitupula sebaliknya. Jika nilai rasio profitabilitas meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya perolehan laba (Aisyah et al., 2017).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung. Rifani (2020).

Menurut Widiyanti (2019) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya.

PT. Unilever Indonesia, Tbk telah beroperasi sejak tahun 1982 dan telah menjadi perusahaan *Fast Moving Consumer Goods* terdepan di pasar Indonesia. Unilever Indonesia memiliki lebih dari 40 brand terbagi dalam 2 segmen usaha; *Home & Personal Care* dan *Nutrition and Ice Cream*. Bergerak dalam bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi barang konsumsi termasuk sabun, deterjen, margarin, makanan berbasis susu, es krim, produk kosmetik, minuman berbasis teh dan jus buah. Namun walaupun PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional dan memiliki produk-produk dengan berbagai merek

yang sudah dikenal oleh masyarakat di Indonesia, namun perusahaan ini masih menyisakan masalah dalam menghasilkan laba, hal ini dapat dilihat dari Laporan keuangan Perusahaan.

Tabel 1

Data Laba Kotor, Laba Bersih, Total Modal dan Total Hutang PT Unilever Indonesia Tbk. Tahun 2012-2021 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	LABA KOTOR	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	TOTAL HUTANG
2012	Rp. 6,466,765	Rp. 4,805,642	Rp. 3,968,365	Rp. 8,016,614
2013	Rp. 7,158,808	Rp. 5,352,625	Rp. 4,254,670	Rp. 9,093,518
2014	Rp. 7,676,722	Rp. 5,738,523	Rp. 4,598,782	Rp. 9,681,888
2015	Rp. 7,829,490	Rp. 5,851,805	Rp. 4,827,360	Rp. 10,902,585
2016	Rp. 8,571,885	Rp. 6,390,672	Rp. 4,704,285	Rp. 12,041,437
2017	Rp. 9,371,661	Rp. 7,004,562	Rp. 5,173,388	Rp. 13,733,025
2018	Rp. 12,148,087	Rp. 9,081,187	Rp. 7,578,133	Rp. 11,944,837
2019	Rp. 9,901,772	Rp. 7,392,837	Rp. 5,281,862	Rp. 15,367,509
2020	Rp. 9,206,869	Rp. 7,163,536	Rp. 4,937,368	Rp. 15,597,264
2021	Rp. 7,496,592	Rp. 5,758,148	Rp. 4,321,269	Rp. 14,474,263

Sumber: data sekunder diolah 2023

Berdasarkan data diatas menunjukkan Laba Bersih PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan di tahun 2019 sampai tahun 2021 ini disebabkan oleh Gelombang kasus Covid-19 pasca libur tahun baru dan Idul Fitri, serta munculnya varian Delta mengakibatkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) diterapkan di berbagai wilayah di Indonesia di beberapa bulan di tahun 2021, telah mempengaruhi daya beli konsumen terutama pada segmen pasar di mana Unilever Indonesia beroperasi. Selain itu, berbagai harga komoditas yang menjadi bahan baku, beberapa di antaranya crude-oil, palm-oil juga mengalami lonjakan harga yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2020. Total ekuitas mengalami penurun 3 tahun terakhir ini disebabkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk mempunyai struktur modal 100% ekuitas sebab dalam pembentukan kewajiban jangka panjang bukan berasal dari pinjaman bank atau obligasi melainkan hutang pajak tanggungan serta hutang imbalan kerja.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas mendasari peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **“Pengaruh Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Unilever Indonesia, Tbk”**.

KAJIAN TEORITIS

1. *Return on Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki atau juga dapat dikatakan sebagai estimasi tingkat pengembalian keuntungan atas semua modal yang ada (Samalam et al., 2018). Nilai *Return On Equity (ROE)* yang tinggi menandakan bahwa semakin efektifnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modal sendiri.

Menurut Kasmir (2019: 204) *Return on Equity (ROE)* berfungsi untuk mengukur tingkat laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Rumus *Return On Equity (ROE)* sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir 2019

2. *Debt To Equity Ratio (DER)*

Hery (2017) mengatakan rasio *solvabilitas* ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan. Sawir (2015) mengatakan *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dipunyai perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Apabila nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* yang dihasilkan semakin tinggi maka memperlihatkan kondisi perusahaan untuk melunasi kewajiban semakin buruk karena jumlah yang meningkat pada penggunaan hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran pada variabel *Debt To Equity Ratio (DER)* menurut Kasmir (2016) menggunakan skala rasio dalam rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir 2016

3. *Pertumbuhan Laba*

Pertumbuhan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dibandingkan dengan laba yang diperoleh pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi perolehan laba periode berikutnya (Mahaputra,

2012). Pertumbuhan laba bisa dimanfaatkan untuk memproyeksikan bagaimana pertumbuhan laba di masa depan bagi pemangku kepentingan perusahaan misalnya investor, manajer, kreditur, bahkan pemerintah sekalipun (Agustinus, 2021). Menghitung pertumbuhan laba dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Tahun Sekarang} - \text{Laba Tahun Sebelumnya}}{\text{Laba Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Sumber : Mahaputra 2012

4. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal pada perusahaan. Semakin tinggi Return on Equity (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba bagi pemilik modal sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah Return on Equity (ROE) menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal dan semakin kecil tingkat keuntungan yang diperoleh oleh pemilik modal. Safitri dan Mukaram (2018)

Penelitian Febrianty dan Divianto (2017), membuktikan Return On Equity (ROE) berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Ravasadewa dan Fuadati (2018), menyatakan Return On Equity (ROE) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan Mardjono, Djamereng dan Priliyadi (2020), menyatakan Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba.

5. Pengaruh *Debt to Equity (DER) Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio (DER)*, diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap liquiditas perusahaannya (Widiyanti, 2019).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Wibisono (2016), Agustinus (2021) dan Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. dan penelitian ini bertolak belakang

dengan penelitian Athira (2022) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

6. Pengaruh *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian Suleman (2022) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 menunjukkan secara simultan *Return on Equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER) Berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berlokasi di PT. Unilever Indonesia Tbk yang beralamat di Graha Unilever BSD Green Office Park Kav. 3 Jln BSD Boulevard Barat, BSD City Tangerang 15345. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa daftar tabel laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk yang berupa laporan neraca yang terdiri dari total ekuitas, total hutang, dan laporan Laba rugi yang terdiri dari laba kotor dan laba bersih. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk selama 40 tahun (1982-2022). Sampel yaitu laporan keuangan selama 10 tahun terakhir dari tahun 2012 sampai tahun 2021 yang terdiri dari neraca dan laba rugi. Teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk yang di akses melalui situs resmi perusahaan www.unilever.co.id dan www.idx.com. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah: 1) Uji Asumsi Klasik, yang terediri dari Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Auto Korelasi. 2) Uji Koefisien Determinasi. 3) Uji Analisis Regresi Linear Berganda. 4) Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji F (parsial) dan Uji T (simultasn).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Shapiro-Wilk

	Shapiro-Wilk			
	Statistic	Statistic	df	Sig.
ROE	.191	.918	10	.339
DER	.152	.973	10	.917

Berdasarkan tabel 2 diatas shapiro-wilk Test di atas, dapat diketahui bahwa *Return on Equity* (X_1) sebesar 0,339 *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,917 dengan nilai signifikan sebesar 5 % memenuhi syarat distribusi normal karena data kedua variabel lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikoleniaritas

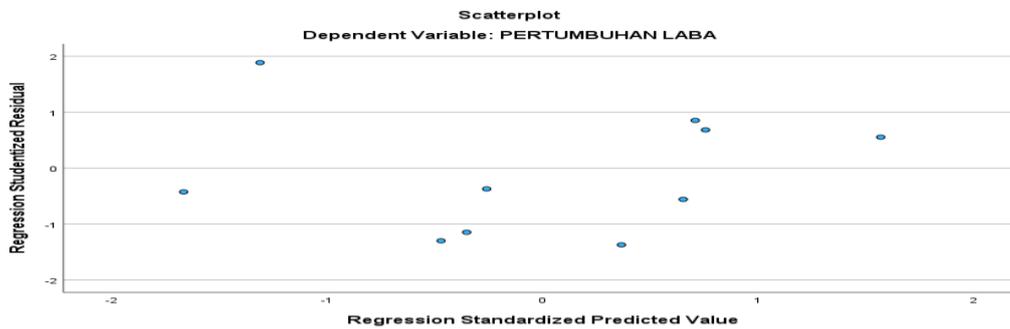
Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.364	.811	.448	.667			
	ROE	-.138	.809	-.171	.869	.304		3.291
	DER	-.020	.126	-.160	.877	.304		3.291

a. Dependent Variable: P LABA

Berdasarkan Tabel 3 diatas menunjukkan nilai *Tolerance* variabel *Return on Equity* (*ROE*) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) (X_2) lebih besar dari 0,10 yaitu 0,304. Nilai VIF yang diperoleh untuk *Return on Equity* (*ROE*) (X_1) dan *Debt to Equity Ratio* (*DER*) (X_2) masing-masing < 10 sebesar 3.291. Maka tidak terjadi multikoleniaritas antara variabel independen dalam model regresi tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 1 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plot tidak membentuk pola tertentu dan cenderung menyebar disekitar sumbu $Y=0$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4
 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,213 ^a	,045	-,228	,11847	1,839

a. Predictors: (Constant), DER, ROE

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.839 untuk $n=10$ dan $k=2$ diperoleh nilai d_l sebesar 0,697 dan nilai d_u sebesar 1,641. Maka nilai Durbin Watson memenuhi kriteria $d_u < DW < 4-d_u$ yakni $1,641 < 1,839 < 2,359$. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala Autokolerasi.

2. Keofisien Determinasasi (R²) dan Korelasi

Berdasarkan Tabel 4, diatas Nilai Koefisien Determinasi sebesar $0,045 \times 100\% = 0,045\%$ menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Y) atau dengan kata lain seberapa besar pengaruh total variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Output pada penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,45 sehingga dapat dikatakan bahwa total pengaruh variabel ROE dan DER terhadap Pertumbuhan Laba dalam penelitian ini sebesar 45%. Sedangkan sisanya sebesar 55% disebabkan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Nilai Koefisien korelasi sebesar $0,213 \times 100\% = 0,213\%$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ROE dan DER terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba berkorelasi positif atau mempunyai hubungan yang kuat karena mendekati angka 1.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.364	.811		.448	.667
	ROE	-.138	.809	-.115	-.171	.869
	DER	-.020	.126	-.107	-.160	.877

a. Dependent Variable: P LABA

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2$$

$$Y = 0,364 + 0,138 + 0,020$$

1. Nilai konstanta = 0,364 berarti menunjukkan nilai *Return on equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dianggap konstan, maka nilai dari Pertumbuhan Laba naik sebesar 0,364
2. Nilai koefisien *Return on Equity (ROE)* yaitu sebesar -0,138 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Return on Equity (ROE)* maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,138.
3. Nilai koefisien *Debt to Equity Ratio (DER)* yaitu sebesar - 0,020 artinya setiap kenaikan 1% variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan sebesar 0,020.

4. Uji Hipotesis

Uji T (parsial)

A. Analisis pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Pertumbuhan Laba (H1)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai sig. Untuk *Return on equity (ROE)* adalah sebesar $0,869 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,171 < t$ tabel $2,365$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak**. Yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu untuk menghasilkan atau memaksimalkan modal untuk meningkatkan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamereng dan Priliyadi (2020) serta Prasongko (2022), menyatakan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianty dan Divianto (2017), membuktikan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh Positif terhadap Pertumbuhan Laba. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Ravasadewa dan Fuadati (2018), menyatakan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan Laba.

B. Analisis pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap Pertumbuhan Laba (H2)

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui nilai sig. Untuk *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebesar $0,877 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,160 < t$ tabel $2,365$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**. Yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk. Hal ini berarti bahwa dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang semakin tinggi pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan. Hal ini memberikan makna bahwa struktur modal perusahaan lebih didominasi utang dibandingkan modal. Hasil sejalan dengan penelitian Athira (2022) mengatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Wibisono (2016), Agustinus (2021) dan Kalsum (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Uji F (simultan)

C. Analisis pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba (H3)

Tabel 6
Uji Hipotesis dengan uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,005	2	,002	,166	,850 ^b
1 Residual	,098	7	,014		
Total	,103	9			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

b. Predictors: (Constant), DER, ROE

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Return On Equity (ROE) (X1) dan Debt to Equity Ratio (DER) (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan laba adalah sebesar $0,850 > 0,05$ dan nilai F hitung $0,166 < F$ tabel 4,46. Sehingga dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**. Yang berarti tidak dapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT Unilever Indonesia Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Unilever Indonesia Tbk. (2) *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba PT Unilever Indonesia Tbk, (3) *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* secara Simultan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT Unilever Indonesia Tbk

Adapun Saran sebagai berikut: (1) Saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi seperti *Return On Asset, Debt to Asset Ratio, Degree of Financial Leverage dll*. (2) Saran untuk perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan laba dengan memperhatikan kinerja keuangan terutama pengelolaan aset dan modal dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga jurnal ini dapat terselesaikan. Tak lupa pula penulis mengirimkan salam dan sholawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam ke jalan yang diridhoi Allah SWT.

Jurnal yang berjudul “ **Pengaruh Return On Equity Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk**” merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi. Terwujudnya jurnal ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak.

DAFTAR REFERENSI

- Agustinus, E. (2021). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Debt to Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei Periode 2015-2019. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 239
- Anggraeni, Zerlinda Gitta. 2017. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di BEI. Skripsi. Surabaya: STIE Perbanas.
- Aisyah, N. N., Kristanti, F. T., & Zultilisna, D. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E- Proceeding of Management*, 4(1), 411–419.
- Bionda, A. R., & Mahdar, N. M. (2017). Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Komunikasi*, 4(1), 10-16.
- Febrianty & Divianto. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. *Jurnal Eksis* 12(2): 109-125
- Harmono. (2016). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartanti. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Persero (2010-2015). *Moneter*, III (2), 177–185
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Jakarta: Grasindo.
- Kalsum, U. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 4(1), 25-32.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahaputra (2012) pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol 7 No 2

- Mardjono, Djemareng, Priliyadi (2020) pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *Journal of Management Science* Vol 1 No 1
- Prasongko (2022) Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets Dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba, *Jurnal Motivasi* Vol 7 No 1
- Ravasadewa, R. & Fuadati. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Batubara Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(5).
- Rifani (2020) Pengaruh Sales (penjualan) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2014-2018) *Jurnal Management, Business, and Accounting (MBIA)* vol 19 No 2
- Safitri dan Mukaram (2018) Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *jurnal riset bisnis dan investasi* Vol 4, No 1
- Safrani, & Alwi. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Manajemen Dan Bisnis Volume*, 6(2), 126–133.
- Samalam, Fadhlun Nur Aulia et al, 2018, Pengaruh Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Di BEI Periode 2012-2016, *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, No.4, Vol.6, Hal 3863-3872.
- Sari, Ririn Amelia, and Anindya Ardiansari. 2019. “Determinant of Firm Value in Property, Real Estate and Construction Sector 2015-2017.” *Management Analysis Journal* 8(3):293–301. doi: <https://doi.org/10.15294/maj.v9i3.33914>.
- Sawir. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan*. Perusahaan, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suleman (2023) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* vol 5 No 3
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 7 Nomor 1 Juni 2022*
- Wibisono, S. A., & Triyonowati, T. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(12)
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(3), 545–554.